

BAB IV

GAMBARAN UMUM *KALTENG POS* DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum *Kalteng Pos*

1. Sejarah Singkat *Kalteng Pos*

Kalteng Pos adalah salah satu nama surat kabar harian di Kalimantan Tengah. *Kalteng Pos* berdiri pada tanggal 1 September 1993. Harian pagi *Kalteng Pos* menjadi koran pertama dan terbesar yang terbit di wilayah Kalimantan Tengah yang terdistribusikan di 1 kota dan 13 kabupaten meliputi wilayah Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Barito Utara, Barito Selatan, Barito Timur, Palangka Raya, Murung Raya, Kapuas, Gunung Mas, Pulang Pisau, Lamandau, Katingan, Sukamara dan Seruyan. Harian pagi *Kalteng Pos* terbit setiap hari setebal 28 halaman yang didistribusikan dari kantor pusatnya di jalan Tjilik Riwut Km 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dengan 28 halaman setiap harinya tersebut, harian pagi *Kalteng Pos* memuat berita nasional, olahraga dan tentu saja berita lokal dari 13 kabupaten dan kota yang ada di Kalimantan Tengah. Dengan kehadiran berita lokal dari 1 kota dan 13 kabupaten ini menjadi daya tarik tersendiri bagi warga masyarakat Kalimantan Tengah, sehingga menjadi bacaan utama. *Kalteng Pos* sebagai media lokal di wilayah administrasi Kalimantan Tengah semakin tumbuh dan berkembang bersama, berkembangnya Kalimantan Tengah. Kepercayaan dari masyarakat Kalteng terhadap media ini, menjadi kekuatan tersendiri dan memacu manajemen *Kalteng Pos* untuk menjadikan media ini

sebagai satu-satunya media yang menjadi sumber inspirasi dan aspirasi masyarakat Kalimantan Tengah. *Kalteng Pos* terbit setiap hari termasuk tanggal merah kecuali lebaran Idul Fitri 3 hari. Setiap hari media cetak memiliki 32 halaman, kecuali hari libur atau tanggal merah 24 halaman. *Kalteng Pos* tak hanya disediakan dengan beberapa judul berita yang layak jual, tetapi juga menjadi media pencerahan kepada masyarakat termasuk keagamaan. Disediakan kolom untuk beragama Islam terbit setiap hari jum'at. Untuk beragama Kristen disediakan kolom Altar terbit setiap sabtu. Mimbar jum'at menerima sumbangan dari kalangan akademis, tokoh agama, tokoh pendidikan, dan Ormas Islam.¹

2. Visi dan Misi *Kalteng Pos*

Visi

“Terdepan dan selalu lebih maju”, menjadikan bacaan utama masyarakat Kalimantan Tengah, profesional dan memenuhi hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang sehat serta mencerdaskan dan melepaskan asas ketebukaan dan melepaskan sekat-sekat golongan, ras, agama, ataupun kelompok sosial.

Misi

- a. Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif serta mampu dipertanggungjawabkan secara professional.
- b. Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.

¹Wawancara dengan Junaidi di Palangka Raya, bagian Redaktur 17 Mei 2014

- c. Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan professional.
- d. Menjadikan harian *Kalteng Pos* sebagai koran nomor satu di Kalimantan Tengah.²

3. Sejarah Singkat Rubrik Mimbar Jum'at

Untuk menarik pembaca, *Kalteng Pos* mempunyai ciri khas dalam rubrikasinya. Pada tahun 2009, harian pagi *Kalteng Pos* mengadakan rubrik jum'at dan terbitnya setiap jum'at, untuk memberikan pengetahuan hal keagamaan kepada masyarakat Kalimantan Tengah. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi dimasukkannya rubrik mimbar jum'at di harian *Kalteng Pos* adalah:

- a. Konsep yang dimasukkan sebagai nasehat atau inti dari pelajaran yang tidak menggurui. Artinya melalui rubrik atau kolom ini peran pembaca *Kalteng Pos* di ajak untuk mencermati nasehat yang disajikan tanpa harus menggurui. Pembaca diajak untuk merenungi beberapa peristiwa dan kejadian sehari hari lewat bahasa yang ringan.
- b. Rubrik mimbar jum'at ini sebagai daya tarik atau ciri khas tersendiri dari harian umum *Kalteng Pos* dengan surat kabar lainnya.
- c. Mimbar jum'at dibuat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai media interaktif terhadap persoalan-persoalan agama Islam yang ada di tengah-tengah masyarakat. Persoalan itu antara lain tentang

²Wawancara dengan Junaidi diPalangka Raya, bagian Redaktur 16 Agustus 2014.

ibadah *mahdlah*, ibadah sosial, dan tanggapan persoalan kebijakan pemerintah yang kemudian dikaitkan dengan agama.

Pada bulan Mei 2014, ada kerjasama *Kalteng Pos* dengan STAIN Palangka Raya dalam pengisian mimbar jum'at 2 kali dalam sebulan, 2 kalinya bebas dan kerjasama dengan STAIN minggu pertama dan minggu terakhir. Kebanyakan para penulis rubrik jum'at berdasarkan dengan momen dan ada juga berdasarkan dengan menarik. Kalau tidak ada momentumnya, mereka mencari yang sekiranya banyak di baca dan perbincangkan dimasyarakat. Berdasarkan dengan momen itu 80% dan 20% berdasarkan menarik.³

B. Hasil Penelitian

Pada subbab ini, peneliti akan menampilkan data dan informasi yang dikumpulkan data dan informasi tersebut. Adapun sampel yang diteliti adalah rubrik mimbar jum'at dalam surat kabar harian *Kalteng Pos* edisi Juli-Desember 2013. Pada rubrik mimbar jum'at selama 6 bulan dari Juli-Desember 2013 didapat 26 artikel yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Coding Sheet Pesan Dakwah

No	Item	Akidah	Syariah	Akhlak
1.	Gerbang Ramadhan (Edisi 5 Juli 2013)	√		

³Wawancara dengan Heronika Rahan di Palangka Raya Pimpinan Redaksi Kalteng Pos, 20 Agustus 2014.

2.	Dilema Wanita Muslimah (Edisi 12 Juli 2013)			√
3.	Cinta kepada Allah (Edisi 19 Juli 2013)	√		
4.	Ketuhanan Yang Maha Esa (Edisi 26 Juli 2013)	√		
5.	Berkalkulasi dengan Tuhan (Edisi 2 Agustus 2013)		√	
6.	Peran Ayah Tak Tergantikan (Edisi 9 Agustus 2013)			√
7.	Keesaan Allah (Edisi 16 Agustus 2013)	√		
8.	Sinergitas Iman dan Demokrasi (Edisi 23 Agustus 2013)		√	
9.	Ketenangan Vs Kegelisahan (Edisi 30 Agustus 2013)		√	
10.	10 Sahabat Iblis (Edisi 6 September 2013)		√	
11.	Karakteristik Perempuan (Edisi 13 September 2013)			√
12.	Pemuda yang Takut Dosa (Edisi 20 September 2013)			√
13.	Memaksimalkan Ibadah untuk Menggapai Haji Mabrur (Edisi 27 September 2013)		√	
14.	Makna Udhiyah (Edisi 4 Oktober 2013)		√	
15.	Tahun Baru Tanpa Kemubaziran (Edisi 11 Oktober 2013)		√	
16.	Dibalik Kesusahan (Edisi 18 Oktober 2013)	√		
17.	Kisah Tobat Pezina (Edisi 25 Oktober 2013)	√		
18.	Penebar Berkah dan Pendatang Laknat (Edisi 1		√	

	Nopember 2013)			
19.	Sambut Tahun Baru Islam (Musik dan Lagu Menurut Islam) (Edisi 8 Nopember 2013)		√	
20.	Kecerdasan Emosional (Edisi 15 Nopember 2013)			√
21.	Khutbah yang Menggetarkan (Edisi 22 Nopember 2013)	√		
22.	Muslim Idol (Edisi 29 Nopember 2013)			√
23.	Waktu Terus Berlalu (Edisi 6 Desember 2013)	√		
24.	Penyebab Krisis Moral (Edisi 13 Desember 2013)			√
25.	Membangun Negeri dengan Ketakwaan (Edisi 20 Desember 2013)	√		
26.	Virus Al-Wahn (Edisi 27 Desember 2013)		√	
	JUMLAH	9	10	7

Sumber: Hasil Analisis

1. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian analisis isi, reliabilitas koding perlu dilakukan untuk mencapai objektivitas penelitian. Untuk menguji reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan rumus oleh R. Holsty Hasil pengkodean antara peneliti dan *coder* tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan rumus Holsty, yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Dari hasil penelitian yang dilakukan antara *coder* dan peneliti terhadap 26 artikel yang telah ditetapkan, diperoleh 24 artikel yang disetujui dan

disepakati oleh *coder* dan peneliti. Dengan demikian terdapat perbedaan dalam pengkodean kategorisasi antara *coder* dan peneliti sebesar 2 item. Hasil kesepakatan kategorisasi pesan dakwah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus Holsty.

Tabel 4.2
Hasil Kesepakatan antara Peneliti dan Coder

No	Antar Peneliti	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1.	Peneliti dan Coder	26	24	2	0,92

Dari tabel di atas dapat dilihat koefisien kesepakatan antara peneliti dan Coder dalam pengkategorisasian pesan dakwah adalah:

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2,24}{26+26} \\
 &= \frac{48}{52} \\
 &= 0,92 \\
 &= 92 \%
 \end{aligned}$$

Reliabilitas antara peneliti dan coder nilai yang di hasilkan adalah 0,92 atau 92 % dengan jumlah kesepakatan 24 item dan ketidaksepakatan 2 item. Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi

adalah 0,75 atau 75 %. Dengan demikian, kategorisasi yang dibuat oleh peneliti pada penelitian ini bisa dikatakan validasi atau keterandalannya sangat tinggi sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Pesan-pesan Dakwah dalam Rubrik Mimbar Jum'at

Pada subbab ini, peneliti akan menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik mimbar jum'at yang ada dalam surat kabar harian *Kalteng Pos*. Peneliti akan melihat bagaimana muatan dakwah *bil qalam* yang dilakukan dalam sebuah surat kabar. Data yang diolah berupa artikel yang ada dalam rubrik mimbar jum'at selama 6 bulan dari Juli-Desember 2013 dalam menganalisis isi pesan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis isi yang akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah rubrik mimbar jum'at yang ada dalam *Kalteng Pos*, maka peneliti akan melakukan analisis data yang mengacu pada kategorisasi pesan dakwah yakni:

- a. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*.
- b. Syari'ah yang meliputi ibadah dan muamalah.
- c. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada makhluk.

Berdasarkan pengkategorisasian pesan dakwah yang telah peneliti lakukan, bahwa pesan dakwah yang mengandung akidah frekuensinya

sebanyak 9, pesan dakwah yang mengandung syariah frekuensinya 10, dan pesan dakwah yang mengandung akhlak frekuensinya sebesar 7. Untuk memperoleh prosentase dari masing-masing kategori dengan menggunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pesan dakwah yang mengandung akidah prosentasenya sebesar 34,62 % pesan dakwah yang mengandung syariah prosentasenya sebesar 38,46 % dan pesan dakwah yang mengandung akhlak prosentasenya sebesar 26,92 %. Untuk lebih jelasnya, prosentase masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kuantitas Pesan Dakwah Dalam Rubrik Mimbar Jum'at

No	Pesan Dakwah	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Akidah	9	34,62 %
2.	Syari'ah	10	38,46 %
3.	Akhlak	7	26,92 %
Jumlah		N = 26	100 %

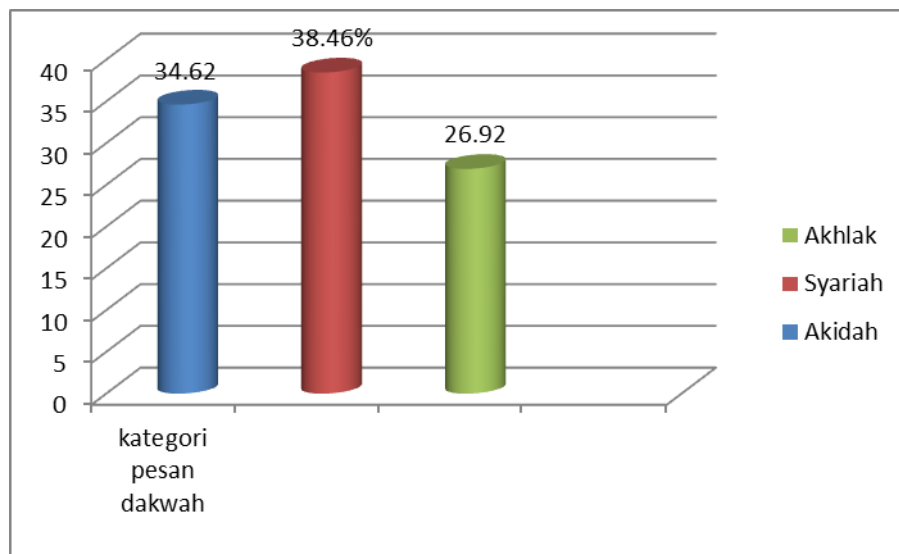
Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel kuantitas pesan dan prosentase yang ada dalam rubrik hikmah tersebut dapat diketahui bahwa materi akidah dimuat sebanyak 9 kali (34,62%), syariah 10 kali (38,46%) dan akhlak 7 (26,92%) selama 6 bulan dari bulan Juli-Desember 2013. Pesan dakwah yang memiliki prosentase

kemunculan tertinggi adalah pesan dakwah tentang syariah, kemudian akidah, dan yang terakhir adalah akhlak. Perbandingan dari ketiga pesan tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1

Perbandingan Tiga Kategori Pesan Dakwah



Sumber: Hasil Analisis

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rubrik mimbar jum'at yang ada di harian *Kalteng Pos* lebih menekankan pada aspek syariah dibanding dengan pesan akidah dan akhlak. Hal itu terbukti dengan tingginya prosentase masalah syariah yaitu: 38,46 % atau 10 kali dalam 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa misi yang ingin di sampaikan jurnalis Muslim dalam rubrik mimbar jum'at *Kalteng Pos* adalah tentang syariah, baik ibadah maupun muamalah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Syariah mengandung peraturan-peraturan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji dan lain-lain yang berkaitan dengan *hablum minallah* (hubungan dengan

Allah SWT). Syariah juga mengandung muamalah seperti pernikahan, hutang-piutang, jual-beli, keadilan sosial, pendidikan dan lain-lain yang menyangkut hubungan dengan manusia (*hablum minannas*).

a. Pesan Dakwah di bidang Akidah dalam Rubrik Mimbar Jum'at di Kalteng Pos

Berikut ini adalah analisis pesan dakwah dalam rubrik mimbar jum'at yang mengandung kategori pesan akidah:

Tabel 4.4
Kategori Pesan Akidah

No.	Judul	Item
1.	Gerbang Ramadhan (Edisi Juli 2013)	Iman kepada Allah SWT
2.	Cinta Kepada Allah (Edisi 19 Juli 2013)	Iman kepada Allah SWT
3.	Ketuhanan Yang Maha Esa (Edisi 26 Juli 2013)	Iman kepada Allah SWT
4.	Ke Esaan Allah (Edisi 16 Agustus 2013)	Iman kepada Allah SWT
5.	Di balik Kesusahan (Edisi 18 Oktober 2013)	Iman kepada Allah SWT
6.	Kisah Tobat Pezina (Edisi 25 Oktober 2013)	Iman kepada Allah SWT
7.	Khutbah yang Menggetarkan (Edisi 22 Nopember 2013)	Iman kepada Rasul-rasul
8.	Waktu terus berlalu (Edisi 6 Desember 2013)	Iman kepada Allah SWT
9.	Membangun Negeri dengan Ketakwaan (Edisi 20 Desember 2013)	Iman kepada Allah SWT

Sumber: Hasil Analisis

Adapun hasil penelitian dari kategori pesan akidah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Prosentase Hasil Penelitian Kategorisasi Pesan Akidah

N=9

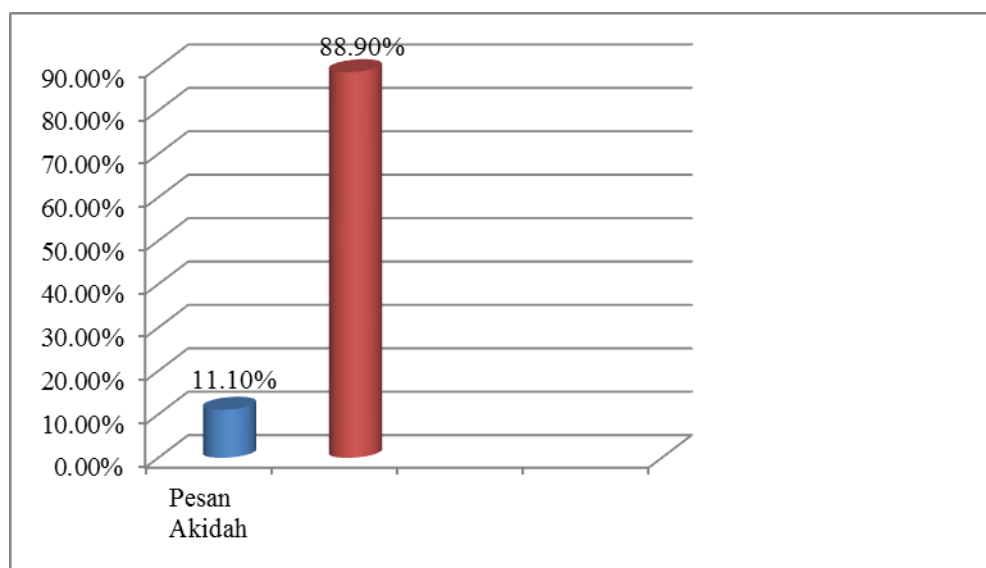
No.	Kategorisasi Nilai Akidah	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Iman kepada Allah SWT.	8	88,90%
2	Iman kepada Malaikat	-	0 %
3	Iman kepada Kitab-Kitab	-	0 %
4	Iman kepada Rasul-Rasul	1	11,10%
5	Iman kepada Hari Akhir		0 %
6	Iman kepada <i>Qadha-Qadhar</i>	-	0 %
	Total	9	100 %

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pesan akidah yang diangkat dalam rubrik mimbar jum'at *Kalteng Pos* adalah tentang iman kepada Allah SWT. Adapun prosentase tentang iman kepada Allah adalah sebesar 88,90%, karena sangat penting berbagai aspek kehidupan manusia, tauhid menjadi sumber pemancar kebaikan di dunia dan keselamatan manusia di akhirat. Dan prosentase tentang iman kepada Rasul-rasul adalah sebesar 11,10%. Rasul merupakan manusia pilihan Allah SWT yang bertugas membawa syiar agama atau membimbing umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. Setiap umat muslim wajib beriman kepada Rasul sebagaimana tertuang dalam rukun iman yang keempat. Sedangkan iman kepada Malaikat, Kitab-kitab, Hari Akhir, dan *Qadha* dan *Qadhar* 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2

Prosentase Hasil Penelitian Kategori Pesan Akidah



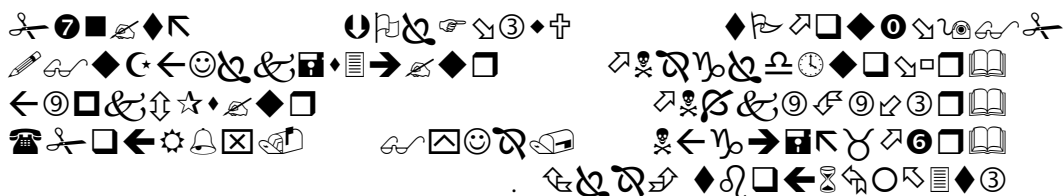
Sumber: Hasil Analisis

Dalam rubrik mimbar jum'at *Kalteng Pos* Edisi Juli-Desember 2013, pesan akidah dimuat 9 kali, yakni tentang permasalahan iman kepada Allah dan 1 iman kepada Rasul. Salah satu artikel yang berisikan tentang iman kepada Allah adalah yang berjudul: *Ke-Esaan Allah SWT* sebagaimana potongan kutipan di bawah ini:

Ketentuan ini berlaku pada semua makhluk dilangit dan dibumi, yang berwujud kasar maupun halus, besar maupun kecil. Matahari tidak akan keluar dari ketentuan Allah, sebagaimana halnya semut. Bintang-bintang tidak akan keluar dari ketentuan-Nya, sama seperti halnya manusia. Meskipun demikian, ada perbedaan antara manusia dan matahari, yakni bahwa manusia dapat bermaksiat kepada Allah, sementara matahari selalu tunduk dan taat kepada

Allah SWT. Perbuatan maksiat yang dilakukan manusia kepada Allah tidaklah berarti bahwa manusia telah keluar dari ketentuannya dan berdiri atas kehendaknya sendiri. Dalam arti manusia masih tetap berada dalam ketentuan Allah dan lingkaran kehendak Ilahi yang memberi manusia kebebasan dan tetap akan mempertanggung jawabkan amal perbuatannya dihadapan Allah. Manusia bertanggung jawab di hadapan Allah di akhirat kelak dan ia tidak akan lepas dari ketentuan-ketentuannya yang berlaku.⁴ Berdasarkan kutipan dari salah satu artikel yang berkaitan dengan

Iman kepada Allah SWT di atas menggambarkan bahwa ketentuan berlaku pada semua makhluk yang ada dilangit dan dibumi, tidak akan keluar dari ketentuan Allah. Perbuatan maksiat yang dilakukan manusia kepada Allah tidaklah berarti bahwa manusia telah keluar dari ketentuannya dan berdiri atas kehendaknya sendiri. Dalam arti manusia masih tetap berada dalam ketentuan Allah dan lingkaran kehendak Ilahi yang memberi manusia kebebasan dan tetap akan mempertanggung jawabkan amal perbuatannya dihadapan Allah. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Yasin [23]: 65.



*pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.*⁵

Artikel yang berisikan tentang iman kepada Rasul yang berjudul:

Khutbah yang Menggetarkan sebagaimana potongan kutipan di bawah ini:

⁴Kalteng Pos, Rubrik Mimbar Jum'at 16 Agustus 2013.

⁵Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, h. 713.

Rasulullah SAW pernah berpesan mengingatkan sahabatnya: “Waspadah kalian akan suatu kondisi di masa depan di mana berbagai umat dan bangsa akan mengerubuti kalian seperti sekelompok manusia mengerubungi makanan dimeja makanan.” Mendengar nasihat tersebut, seorang sahabat bertanya, “apakah jumlah kita (umat Islam) pada saat tersebut sedikit, wahai Rasulullah? Nabi SAW pun menjawab, “Tidak, bahkan secara kuantitas, jumlah kalian pada saat itu adalah mayoritas. Tetapi kondisi kalian laksana buih di tengah samudera, banyak namun terombang-ambing ke sana kemari di hempas gelombang. Dan Allah pun telah mencabut rasa takut dari dada para musuh kalian, sementara dalam diri kalian telah tersebar virus wahn.” Salah seorang sahabat kemudia bertanya, “Gerangan apakah wahn itu hai kanjeng Nabi?.” Rasulullah pun menjelaskan, “wahn adalah kondisi dimana seseorang terlalu cinta kepada dunia dan materi serta takut kematian(kehilangan).⁶

Berdasarkan kutipan dari salah satu artikel yang berkaitan dengan Iman kepada Rasul menjelaskan tentang wahn adalah kondisi seseorang terlalu cinta kepada dunia dan materi serta takut kepada kematian. Celakanya, materi dan jabatan seringkali menjadikan mata sebagian orang yang mengaku beriman menjadi berbalik arah. Akibatnya, perjuangan menegakkan keadilan, kebenaran dan cahaya agama menjadi luntur dan pudar gara-gara rayuan segepok uang dan jabatan.

b. Pesan Dakwah di Bidang Syari’ah dalam Rubrik Mimbar Jum’at di *Kalteng Pos*

Berikut ini adalah analisis pesan dakwah dalam rubrik Mimbar Jum’at yang mengandung kategori pesan syariah terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah meliputi sholat, puasa, haji. Rubrik mimbar jum’at yang mengandung kategori pesan syariah tentang muamalah meliputi, bermusyawah, dan hukum publik.

⁶*Kalteng Pos*, Rubrik Mimbar Jum’at 22 Nopember 2013.

Tabel 4.6
Kategori Pesan Syariah

No	Judul	Item
1.	Berkalkulasi dengan Tuhan (Edisi 2 Agustus 2013)	Ibadah
2.	Sinergitas Iman dan Demokrasi (Edisi 23 Agustus 2013)	Muamalah
3.	Ketenangan Vs Kegelisahan (Edisi 30 Agustus 2013)	Muamalah
4.	10 Sahabat Iblis (Edisi 6 September 2013)	Muamalah
5.	Memaksimalkan Ibadah Haji untuk Menggapai Haji Mabrur (Edisi 27 September 2013)	Ibadah
6.	Makna Udhiyah (4 Oktober 2013)	Ibadah
7.	Tahun Baru Tanpa Kemubaziran (Edisi 11 Oktober 2013)	Muamalah
8.	Penebar Berkah dan Pendetang Laknat (Edisi 1 Nopember 2013)	Ibadah
9.	Sambut Tahun Baru Islam (Musik dan Lagu Menurut Islam) (Edisi 8 Nopember 2013)	Muamalah
10.	Virus Al-Wahn (Edisi 27 Desember 2013).	Muamalah

Sumber: Hasil Analisis

Adapun berikut ini merupakan hasil penelitian dari kategori syariah:

Tabel 4.7
Prosentase Hasil Penelitian Kategorisasi Pesan Syariah

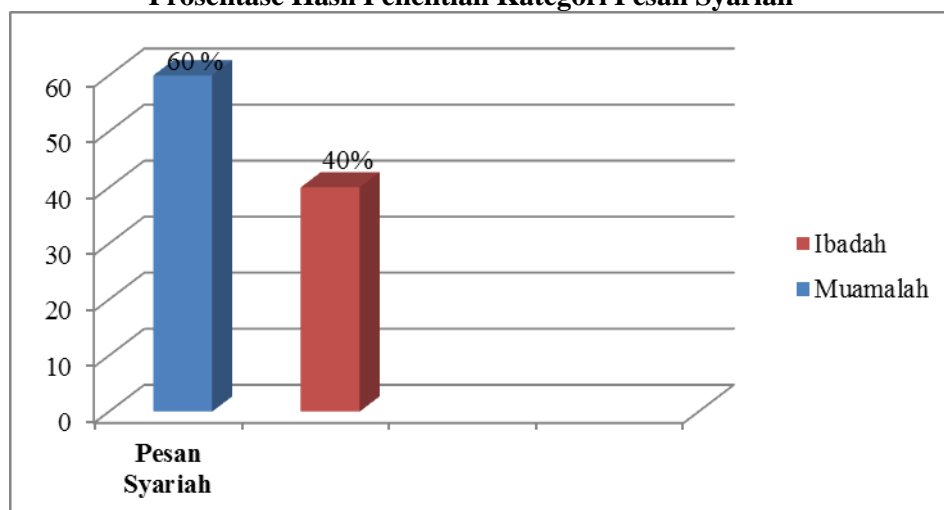
N= 10

No	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ibadah	4	40 %
2.	Muamalah	6	60 %
	Total	10	100 %

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai antara ibadah dan muamalah, sangat dominan muamalah dibanding dengan ibadah. Ibadah 40 % ibadah ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ibadah dalam maknanya yang terperinci (khusus) adalah melaksanakan semua rukun Islam dan tidak mengabaikannya. Dan muamalah 60 %, muamalah juga disebut sebagai ibadah dalam arti luas. Selain ibadah yang difardhukan, setiap amal perbuatan manusia (aktivitasnya) yang dikerjakan sehari-hari juga bisa menjadi ibadah kepada Allah SWT. Untuk lebih jelasnya, rincian hasil penelitian dari kategori pesan syariah dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.3
Prosentase Hasil Penelitian Kategori Pesan Syariah



Sumber: Hasil Analisis

1) Ibadah

Dalam rubrik mimbar jum'at, pesan syariah kategori ibadah dengan muamalah, sangat dominan muamalah dibanding dengan ibadah. Pesan ibadah mendapatkan prosentase sebesar 40 % dengan kemunculan 4 kali selama 6 bulan dari Juli-Desember 2013. Salah satu artikel yang berisikan tentang pesan ibadah adalah yang berjudul: *Memaksimalkan Ibadah untuk Menggapai Haji Mabruur*, sebagaimana potongan kutipan di bawah ini:

Tidak ada sesuatu dimuka bumi ini yang daya tariknya melebihi kekuatan magnet menari besi kecuali dua tanah haram, (al-haramain) yakni: Makkah dan Madinah, setiap hati orang beriman pasti cenderung berkeinginan dapat berhaji ke baitullah yang berada di Mekkah, dan ingin berkunjung (ziarah) ke makam Rasulullah di Madinah, yang belum pernah selalu bercita-cita ingin berangkat kesana , ini tidak berlebihan karena banyak janji Allah dan Rasulullah bagi siapa saja yang dapat berhaji dan berumroh ke baitullah.⁷

Berdasarkan kutipan dari salah satu artikel yang berkaitan dengan ibadah adalah, tentang memaksimalkan ibadah untuk menggapai haji mabrur karena semua orang berkeinginan pergi menunaikan ibadah haji ke baitullah dan berziarah ke makam Rasulullah di Madinah. Sesungguhnya tidak ada tempat yang terhimpun berkah dan fadhilah yang berlipat ganda balasan Allah kecuali, ibadah yang dikerjakan di Mekkah dan Madinah.

Itulah keistimewaan dari ibadah, ibadah tidak hanya sekedar menjadi manifestasi keimanan seorang hamba, namun ibadah juga menjadi perisai untuk melawan musuh, baik itu musuh yang nyata maupun yang tidak nyata.

Rasulullah SAW bersabda:

⁷Kalteng Pos, Rubrik Mimbar Jum'at, 27 September 2013.

أَفْضَلُ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ (البخاري)

Jihad paling afdhol ialah haji mabrur. (HR.Al-Bukhari)⁸

2) Muamalah

Dalam rubrik mimbar jum'at, pesan syariah kategori muamalah sangat dominan dibanding ibadah. Pesan muamalah mendapatkan prosentase 60 % dengan kemunculan 6 kali selama 6 bulan dari Juli-Desember 2013. Salah satu artikel yang berisikan tentang pesan muamalah adalah yang berjudul: *Sinergitas Iman dan Demokrasi*

Deskripsi mengenai masyarakat orang beriman sebagai masyarakat musyawarah sedemikian mengesankannya bagi orang-orang Muslim pertama, sehingga surah dalam Al-Qur'an yang memuat deskripsi itu disebut surah syura yang artinya adalah musyawarah. Maka kenyataan bahwa surah ke 42 ini dinamakan surah Syura menunjukkan adanya kesan mendalam pada generasi pertama Islam itu berkenaan ajaran tentang musyawarah. Ini berarti dapat diduga mereka tidak saja meresapinya, tapi juga menjalankannya dengan penuh ketaatan terhadap ajaran yang mereka anggap sangat penting.

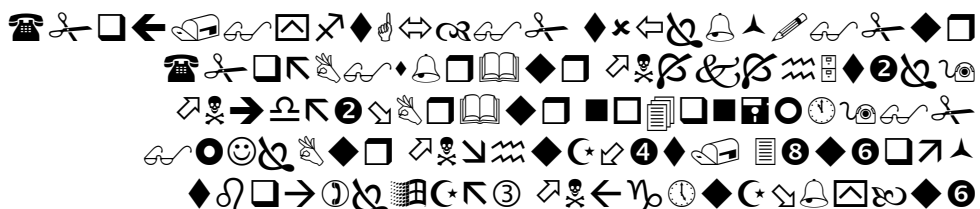
Dalam buku Ghazwat Uhud terbitan Beirut Lebanon tanpa tahun, Muhammad Ahmad Bashmil mengatakan: Watak partisipatif dan egaliter pimpinan Nabi Muhammad SAW, diluar masalah-masalah yang termasuk ke dalam lingkup tugas kerasulan(risalah) beliau, dapat dilihat dari prinsip musyawarah yang diperintahkan Tuhan kepadanya untuk dilaksanakan. Musyawarah itu beliau lakukan misalnya menjelang dalam menghadapi Perang Uhud.⁹

Berdasarkan kutipan dari salah satu artikel yang berkaitan dengan muamalah adalah tentang bermusyawarah, menggambarkan mengenai

⁸Muhammad Faiz Almath, *110 Hadits Terpilih, Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991, h.26.

⁹*Kalteng Pos*, Rubrik Mimbar Jum'at, 23 Agustus 2013.

masyarakat orang beriman sebagai masyarakat musyawarah, sehingga surah di dalam Al-Qur'an yang memuat itu di sebut surah Syura yang artinya adalah musyawarah. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:



Artinya: *dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.*¹⁰ (Syura [42]:38)

c. Pesan Dakwah di Bidang Akhlak dalam Rubrik Mimbar Jum'at di Kalteng

Pos

Berikut ini adalah analisis pesan dakwah rubrik mimbar jum'at yang mengandung kategori pesan akhlak:

Tabel 4.8
Kategori Pesan Akhlak

No	Judul	Item
1	Dilema Wanita Muslimah (Edisi 12 Juli 2013)	Akhlak kepada makhluk
2.	Peran Ayah tak Tergantikan (Edisi 9 Agustus 2013)	Akhlak Kepada Makhluk
3.	Karakteristik Perempuan (Edisi 13 September 2013)	Akhlak Kepada Makhluk
4.	Pemuda yang Takut Dosa (Edisi 20 September 2013)	Akhlak kepada Allah SWT
5.	Kecerdasan Emosional Edisi 15 Nopember 2013)	Akhlak kepada Makhluk
6.	Muslim Idol (Edisi 29 Nopember 2013)	Akhlak kepada Makhluk
7.	Penyebab Krisi Moral (Edisi 13 Desember 2013)	Akhlak kepada Makhluk

Sumber: Hasil Analisis

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta, 2006.

Adapun berikut ini merupakan hasil analisis penelitian dari kategori akhlak:

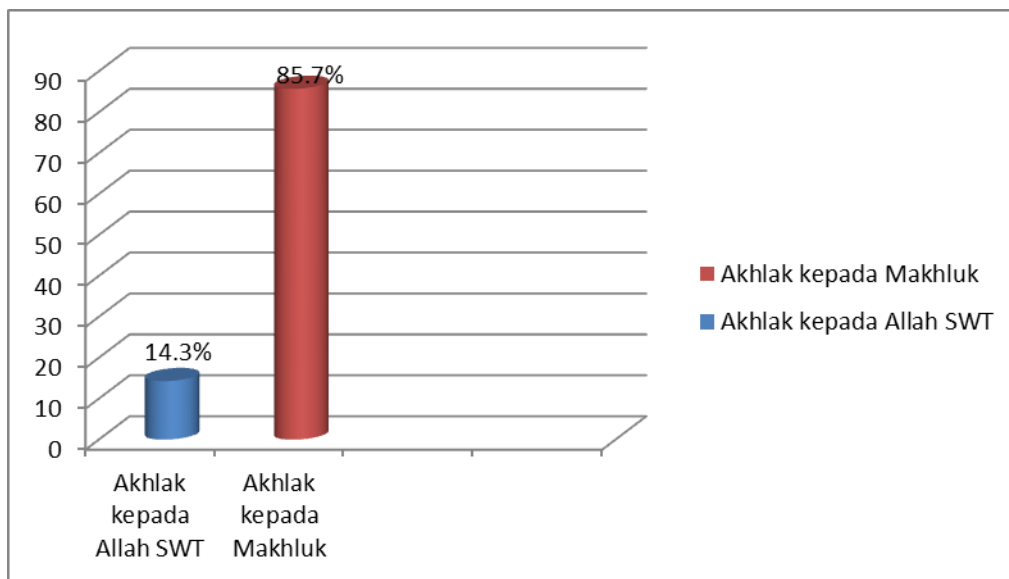
Tabel 4.9
Prosentase Hasil Penelitian Kategorisasi Pesan Akhlak
N=7

No	Kategorisasi Pesan Akhlak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Akhlak kepada Allah SWT	1	14,3 %
2.	Akhlak Kepada Makhluk	6	85,71%
	Total	7	100 %

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai yang dominan dalam kategori akhlak yakni tentang akhlak kepada makhluk dengan prosentase sebesar 85,7 %. Akhlak kepada makhluk adalah tata cara bagaimana seseorang melakukan hubungan dengan sesama makhluk, nilai-nilai akhlak ini menjadi pegangan bagi tingkah laku manusia di tengah masyarakat. Sedangkan akhlak kepada Allah SWT mendapatkan prosentase 14,3 %, akhlak merupakan segala kaidah yang menjadi pegangan bagi tingkah laku manusia dalam kehidupan, ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, salah satunya mencakup akhlak kepada Allah SWT. Untuk lebih jelasnya, rincian hasil penelitian kategori pesan akidah dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4
Prosentase Hasil Penelitian Kategori Pesan Akhlak



Sumber: Hasil Analisis

1) Akhlak kepada Allah SWT

Dalam rubrik mimbar jum'at, pesan akhlak tentang akhlak kepada Allah SWT menempati posisi kedua setelah akhlak kepada makhluk. Pesan akhlak kepada Allah SWT mendapatkan prosentase sebesar 14,3 % dengan kemunculan 1 kali selama 6 bulan dari Juli-Desember 2013. Salah satu artikel yang berisikan tentang pesan akhlak kepada Allah SWT adalah yang berjudul: *Pemuda yang Takut Dosa*, sebagaimana potongan kutipan di bawah ini:

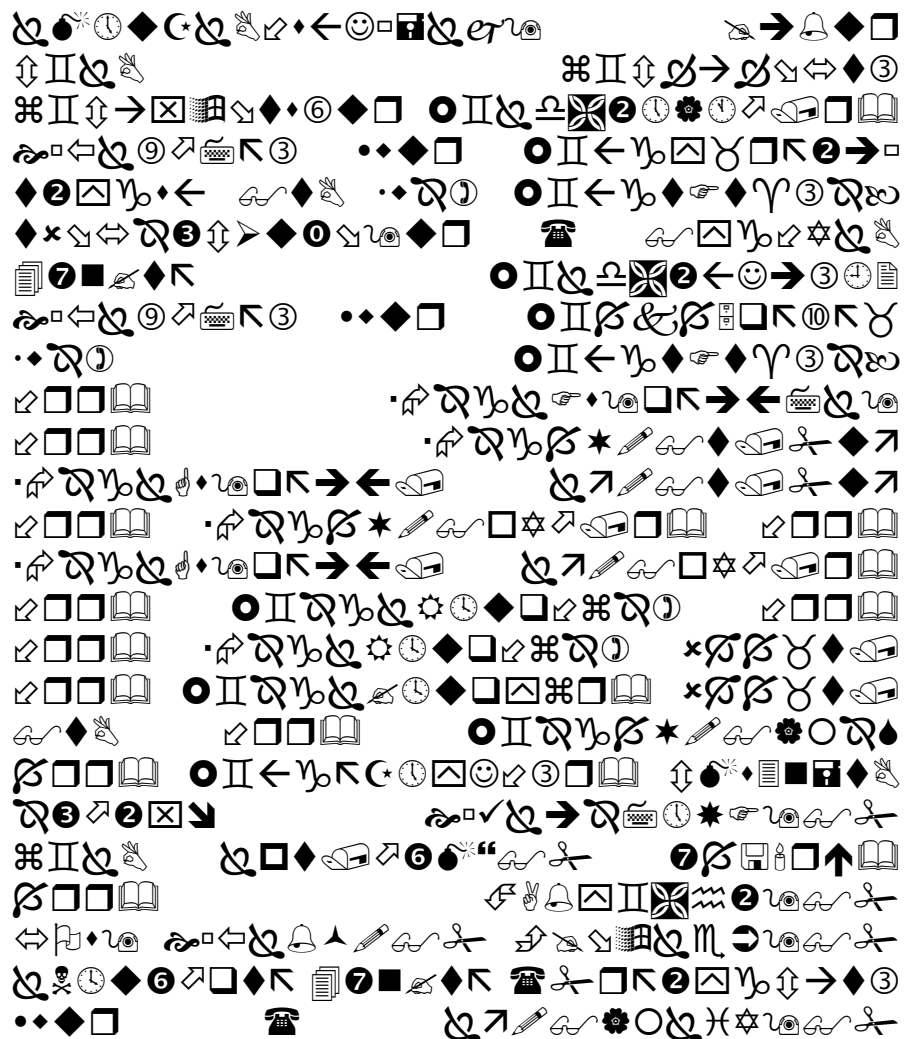
Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa dahulu ada seorang pemuda Bani Israil penjual keranjang yang sangat tampan. Ia biasa berkeliling menjajakan barang dagangannya setiap hari. Suatu ketika ia melewati istana Raja, dan seorang pelayan wanita keluar dari dalam istana. Melihat ketampanan si pemuda, wanita itu segera masuk lagi untuk memberi tahu putri saja.

Tuan, diluar ada seorang pemuda yang sedang menjajakan keranjang dari pelepah kurma,” katanya sambil terengah-engah. Lalu?apa istimewanya untukku bukankah tiap hari juga banyak keranjang yang lewat di depan istana?tanya puri. “tuan, pemuda yang satu ini beda. Ia luar biasa tampan!” kata pelayan itu setengah berseru. Benarkah?” tanya putri dengan mata berbinar.” Suruh dia masuk!” pelayan wanita itu segera berlari keluar memanggil si pemuda dan membawanya masuk untuk menghadap putri.

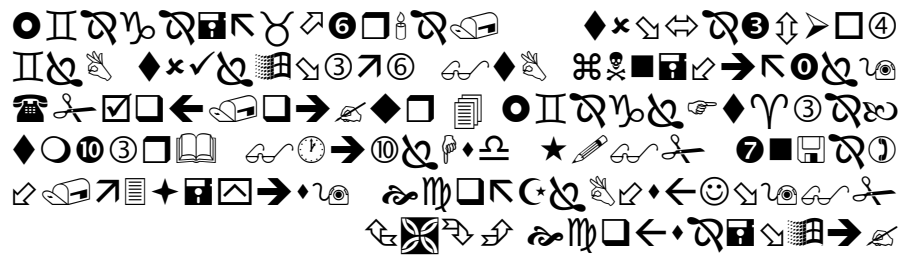
Setelah pemuda itu masuk, pelayan wanita itu segera mengunci pintu. Lalu keluarlah putri dengan memakai pakaian transparan

yang memperlihatkan lekuk tubuhnya dan tanpa penutup kepala sehingga rambutnya yang indah dan lehernya yang jenjang terlihat dengan jelas. Pemuda itu segera mengucap istighfar dan menundukkan pandangannya. Ma'af Tuan Putri, mohon tutuplah auratmu. Semoga Allah mengampunimu.” Pinta pemuda itu dengan sopan.¹¹

Berdasarkan kutipan dari salah satu artikel yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah adalah tentang pemuda yang takut dosa. Artikel ini membahas tentang seorang pemuda di rayu seorang perempuan dan memperlihatkan auratnya. Pemuda itu segera mengucap istighfar dan menundukkan pandangannya. Firman Allah SWT:



¹¹Kalteng Pos, Rubrik Mimbar Jum'at, 20 September 2013.



Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."¹² (surah An-Nur [24]:31)

2) Akhlak kepada Makhluk

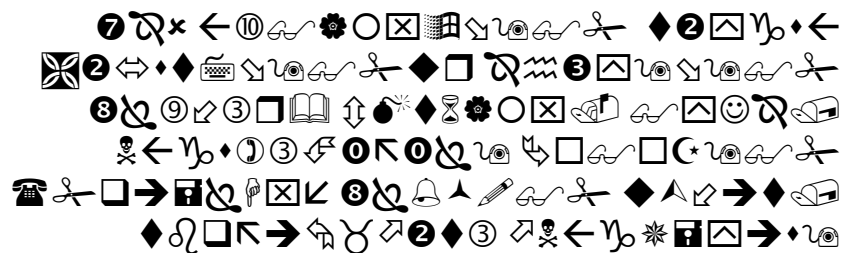
Dalam rubrik mimbar jum'at pesan akhlak tentang akhlak kepada makhluk lebih dominan dibanding akhlak kepada Allah SWT, yakni mendapatkan prosentase 85,7 % dengan kemunculan 6 kali selama 6 bulan dari Juli-Desember 2013. Salah satu artikel yang berisikan tentang pesan akhlak kepada makhluk adalah yang berjudul *Penyebab Krisis Moral*, sebagaimana potongan kutipan di bawah ini:

Kalau kita lihat perkembangan terakhir umat Islam di negeri ini tergambar dengan jelas betapa merosotnya akhlak sebagian umat Islam. Krisis moral terjadi terutama di kalangan remaja. Sementara perbendungannya masih berlarut-larut dan dengan konsep yang tidak jelas. Rusaknya moral umat

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya...*, h.353.

tidak terlepas dari upaya jahat dari pihak luar umat yang dengan sengaja menebarkan berbagai penyakit moral dan konsepsi agar umat goyah dan berikutnya menjadi tumbang bagaikan pohon yang kehabisan akarnya.¹³

Berdasarkan kutipan dari salah satu artikel yang berkaitan dengan akhlak kepada makhluk adalah tentang penyebab krisis moral. Artikel ini membahas tentang merosotnya moral akhlak terjadi di kalangan para remaja atau para pemudanya. Generasi pemuda sekarang ini sudah tercengkeram fenomena pergaulan bebas. Gaya hidup seperti ini sebenarnya sangat jauh dari nilai-nilai Islam dan budaya Indonesia. Pada zaman sekarang ini benar-benar dirasakan oleh anak-anak, remaja dan pemudanya, dari masyarakat kota sampai masyarakat desa. Firman Allah SWT surah Ar-Rum:31



Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (surah Ar-Rum: 31)

Begitu banyak bencana yang menimpa negara kita, mulai dari banjir, kebakaran, kecelakaan, gunung meletus, dan sebagainya hal itu disebabkan karena sudah begitu banyak terjadi rusak akhlak atau moral yang semakin mengkhawatirkan, sehingga Allah SWT memberikan teguran secara langsung.

Oleh sebab itu, perkembangan akhlak moral perlu di tingkatkan sejak dini dan di aplikasikan sehari-hari. Rasulullah SAW dalam hadistnya:

¹³Kalteng Pos Rubrik Mimbar Jum'at, 13 Desember 2013.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

(رواه البخارى ومسلم)

Artinya: *Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.* (HR.Bukhari-Muslim).¹⁴

¹⁴Hussein Bahresi, *Hadits Shahih, Al-Jam'ush Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: Karya Utama, tth. h.152.